

**PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN LEVERAGE TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN PENGHASIL BAHAN
BAKU SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2019**

**Sabatini Simbolon¹
Lorina Siregar Sudjiman²**

ABSTRACT. *This study aims to see how capital intensity, how leverage, how tax aggressiveness, and how capital intensity and leverage on tax aggressiveness. This research was conducted at companies producing raw materials for coal mining sub-sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019 and using a purposive sampling sample of 20 companies for 3 years of research, the number of sampling was 60 observation data. The population in this study is the annual financial statements of all mining sub-sector producing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2019. The analytical methods used in managing statistical data analysis are normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, t test and f test. Based on the simultaneous test results, capital intensity and leverage have a significant effect on tax avoidance in Coal Mining Sub-Sector Raw Material companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019.*

Keywords: *capital intensity, leverage and tax aggressiveness.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu pendapatan negara yang terbesar yang digunakan untuk pembangunan negara, sedangkan pajak untuk perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi pendapatan laba bersih. Agresivitas pajak sering dikatakan sebagai *tax planning*, dimana *tax planning* dan agresivitas pajak dapat dilakukan secara ilegal untuk mengurangi atau menghilangkan kewajiban wajib pajak dengan tidak melanggar peraturan undang-undang perpajakan. Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi penghasilan kena pajak merupakan agresivitas pajak melalui *tax planning* yang mungkin atau tidak mungkin bisa dianggap sebagai upaya *tax avasion*.

Perusahaan dapat dikatakan melakukan tindakan agresif pajak apabila melakukan pengurangan pembayaran atas beban pajak yangg dibayarkan secara ilegal (*tax evasion*) dan legal (*tax avoidance*). Walaupun tidak semua tindakan *tax planning* dilakukan secara ilegal namun semakin banyak cara yang akan di gunakan perusahaan untuk menghindari pajak maka perusahaan dianggap sebagai agresif. Melakukan agresivitas pajak memiliki hal positif dan hal negatif. Hal negatifnya yaitu dapat mendatangkan kerugian karena mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak,

sedangkan hal positifnya adalah menghemat pengeluaran atas pajak agar keuntungan pengusaha semakin besar. Keuntungan tersebut bisa dimanfaatkan untuk mendanai investasi yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa mendatang. Pengukuran yang digunakan penulis pada agresivitas pajak yaitu *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan implementasi dari kemampuan perusahaan dalam mengelola beban pajak dengan melihat perbandingan antara beban pajak dengan pendapatan bersih.

Semakin besarnya aset tetap yang ada di perusahaan maka kemungkinan untuk melakukan agresivitas pajak. Menurut Winarno et al (2015: 144) intensitas modal merupakan . Pengukuran yang dipakai penulis pada intensitas modal yaitu *capital intensity*. *Capital intensity* merupakan investasi dalam bentuk aset tetap dimana perusahaan akan memotong pajak dari penyusutan aset tetap perusahaannya setiap tahun.

Leverage juga bisa dikatakan sebagai suatu kebijakan perusahaan mengenai pendanaan yang dapat mempengaruhi tarif pajak efektif karna memiliki perlakuan yg berbeda terkait pada struktur modal perusahaan tersebut. *Leverage* merupakan utang yg digunakan untuk membeli/membiayai aset-aset yg dimiliki perusahaan (Satriana, 2017). *Debt to Equity Ratio* (DER) yang akan dipakai penulis sebagai alat pengukur. DER merupakan rasio utang yang harus dibayar dan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan maka dari itu jika DER semakin tinggi maka dapat dijadikan sebagai strategi pengurangan pembayaran pajak.

Menurut (Fitria, 2018) intensitas modal dan leverage menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang disampaikan oleh (Modal et al., 2020) diketahui bahwa intensitas modal dan leverage tidak memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Menurut Kontan. Co. Ltd (2020) menjelaskan bahwa manajemen PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) merevisi *capital Expenditure* (capex) menjadi 200 juta-US\$ 250 juta yang awalnya menganggarkan US\$ 300 juta-US\$ 400 juta. Sejalan dengan proyeksi penurunan proyeksi kerja oprasional kinerja keuangan pasar batubara yang tidak stabil mendorong ADRO merivisi batubara menjadi 52 juta ton- 54 juta ton. Dengan begitupula pendapatan sebelum pajak, pajak, depresiasi dan amortisasi menurun menjadi US\$ 600 juta- US\$ 800 juta. Dengan adanya penurunan pada pendapatan perusahaan maka akan muncul tindakan agresif pajak pada perusahaan tambang.

Persoalan mengenai agresivitas pajak dapat diketahui melalui bukti-bukti dari pengaruh ETR. ETR merupakan yang paling banyak digunakan dalam literatur untuk

mengukur agresivitas pajak. Dimana jika nilai ETR tinggi maka agresivitas pajaknya rendah.

Alasan penulis memilih perusahaan penghasil bahan baku sub-sektor pertambangan batubara karna perusahaan pertambangan batubara merupakan salah satu kekayaan Indonesia yg terbesar dan banyak sekali kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan pertambangan batubara termasuk agresivitas pajak yang dilakukan secara legal maupun ilegal. Oleh sebab itu diperlukan penelitian untuk melihat seberapa banyaknya kecurangan yg dilakukan sektor pertambangan batu bara yang ada di Indonesia.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Modal Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub-Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan penghasil bahan baku sub-sektor Pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan penghasil bahan baku sub-sektor Pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh Intensitas modal dan *Leverage* terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan penghasil bahan baku sub-sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?

KAJIAN PUSTAKA

Intensitas Modal

Menurut Sugiyanto & Fitria (2019: 451) Intensitas modal merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan aktiva masing-masing perusahaan, dan investasi dipilih sebagai bentuk aktiva tetap yang bentuknya merupakan modal, dan termasuk dalam pajak yang berkaitan dengan penyusutan. Intensitas modal dapat diketahui juga sebagai seberapa banyaknya modal yang akan dibutuhkan pendanaan untuk mendapatkan penghasilan yang berhubungan dengan laporan *finance* perusahaan dan manajemen perusahaan yang akan membuat keputusan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk Intensitas modal dapat dikelola dan dihitung dengan *Capital Intensity*. dimana seluruh total asset tetap yang ada dilaporan keuangan akan di bagi dengan seluruh aset yang dimiliki setiap perusahaan. Untuk penelitian ini

penulis menggunakan *CAPIN* sebagai alat ukur karna dengan adanya aset tetap yang meningkat di perusahaan maka produktivitas pun akan meningkat dan begitu pula dengan pendapatan setiap perusahaan pasti otomatis akan meningkat.

Leverage

Menurut Maulana (2020: 157) Leverage merupakan rasio beban bunga terhadap perusahaan ketika perusahaan memiliki hutang, yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajaknya. Ketika aktivitas perusahaan meminjam hutang dengan biaya bunga, leverage dapat ditemukan dalam operasinya. Jadi bisa dikatakan juga bahwa rasio leverage dapat digunakan untuk mengukur asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan untuk menghitung *leverage* penulis menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Rasio* yang mengetahui dana yang sudah disediakan peminjam dari pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* ini digunakan dengan cara membandingkan seluruh utang dan seluruh ekuitas. Karena semakin tingginya aset dari modal maka mengurangi laba yang mengakibatkan pembayaran untuk pajak semakin rendah.

Agresivitas Pajak

Pajak merupakan hal yang wajib dibayar tetapi suatu beban bagi setiap perusahaan dimana pajak dapat mengurangi laba bersih dari setiap perusahaan. Dikalangan perusahaan yang dinamakan agresivitas pajak itu hal yang lumrah dimana hal tersebut sering dilakukan untuk meminimalkan pengeluaran perusahaan dan memperbanyak pemasukan tetapi hal ini bisa merugikan negara karena mengurangi kewajiban kepada negara, pendapatan negara untuk membangun perbaikan yang ada di negara. Dengan adanya agresivitas pajak yang merupakan strategi bagi setiap perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara melakukan perencanaan pajak. Menurut Shahnas (2020) agresivitas pajak dapat diproksikan dengan Efektif Tax Rate dan untuk mengukur agresivitas pajak dapat diukur melalui banyak perhitungan salah satunya yaitu Efektif Tax Rate (ETR). Dan menurut Luke et al., (2016: 85) ETR merupakan proksi negative yang dimana setiap nilai dari hasil ETR tinggi maka agresivitas pajak pun akan rendah an sebaliknya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas pajak

Menurut Yuliana & Wahyudi (2018: 111) Intensitas modal menggambarkan besarnya kekayaan yang dimiliki setiap perusahaan dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal merupakan kegiatan investasi aset tetap yang dilakukan setiap perusahaan.

Meningkatkan laba dalam perusahaan akan mempengaruhi modal yang dimiliki perusahaan dan banyaknya modal akan membuat pendanaan dan kegiatan operasional semakin lengkap. Teori ini didukung oleh (Sugeng et al., 2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H1: Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Menurut LUBIS (2020: 30) menekankan bahwa *leverage* merupakan sebuah hubungan yang bersangkutan dengan seluruh aset perusahaan, hutang, beban bunga dan modal. Dimana perusahaan yang memiliki pinjaman dana yang tinggi beban bunga yang dibayar juga akan semakin tinggi. Menggunakan *leverage* menguntungkan bagi pemegang saham pada saat perusahaan memiliki biaya operasi. pendapat ini sejalan dengan penelitian menurut (Sidik & Suhono, 2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H2: Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Intensitas Modal dan leverage terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity menjadi salah satu faktor tindakan untuk melakukan agresivitas pajak, ditinjau melalui rasio aset tetap terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Maka semakin tingginya leverage dalam setiap perusahaan tinggi pula total aset yang berasal dari intensitas modal perusahaan. *Capital intensity* memperlihatkan seberapa besar aset suatu perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Apabila besarnya penggunaan Intensitas modal dan *leverage* yang digunakan pada setiap perusahaan dalam kegiatan untuk operasional perusahaan akan membayarkan beban bunga dan dapat mengurangnya beban pajak pada perusahaan. Pembahasan ini sejalan dengan penelitian menurut Fitria (2018: 12) yang mengatakan bahwa intensitas modal dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H3: Pengaruh Intensitas Modal dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini metode yang dipilih penulis yaitu dengan menggunakan penelitian deskriptif mengenai pengaruh intensitas modal dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Dari segi penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dipilih penulis untuk penelitian ini yang diambil dari laporan tahunan keuangan perusahaan penghasil bahan baku sub-sektor pertambangan batubara melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun dari seluruh perusahaan penghasil bahan baku sub-sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Metode untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* yang berdasarkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan tambang batubara selama 2017-2019, maka jumlah sampling 60 data observasi dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penarikan Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan penghasil bahan baku sub-sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	22
2.	Perusahaan penghasil bahan baku sub-sektor pertambangan yang tidak memiliki beban sebelum pajak	2
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	20
	Jumlah data observasi (20 x 3 tahun penelitian)	60

Definisi Operasional

Intensitas Modal

Intensitas modal diukur dengan menggunakan rasio yang membandingkan antara seberapa besar aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Hidayat & Fitria, 2018) untuk menghitung rasio intensitas modal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu perusahaan yang memiliki hutang harus membayar aktivasnya. rasio *leverage* memperlihatkan proporsi total utang jangka panjang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Budianti1 et al (2018: 2370) mengukur *leverage* dapat menggunakan rumus (DER) yaitu sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan pengeluaran didalam suatu perusahaan. Untuk menjadi tolak ukur

pada agresivitas pajak yaitu pengukuran yang menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR) yang mengacu pada penelitian C. L. Putri & Lautania (2016: 107). Adapun rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Analisis Data

Tujuan dari menganalisis data adalah untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data menggunakan SPSS dan melalui beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu analisis data deskriptif, Uji asumsi analisis koefisien korelasi, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda.

HASIL PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistic deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Modal	60	.000	.844	.20894	.174796
DER	60	.000	.971	.43721	.256843
ETR	60	-.628	.349	-.17557	.235260
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Penulis, diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji diatas data yang digunakan sebanyak 60 sampel. Intensitas modal memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk, hal ini dikarenakan asset tetap lebih kecil dari pada total asset. Dari nilai tersebut intensitas modal yang dihasilkan menjadi rendah. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,844 yang dimiliki oleh perusahaan Petrosea Tbk, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki persediaan yang sangat besar. Sehingga perusahaan mampu untuk mengelolah asset tetap dengan baik. Maka hasil menunjukkan mean perusahaan bahan baku sub-sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 adalah 0,20894. *Debt to equity*

ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 0,971 yang dimiliki oleh perusahaan Atlas Resources Tbk. Maka hasil nilai mean sebesar 0,43721. Nilai minimum pada *effective tax rate* sebesar -0,628 yang dimiliki oleh perusahaan PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk begitu pula dengan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Golden Energy Mines Tbk sebesar 0,349 dan nilai meannya sebesar -0,17557.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan berdasarkan hasil pengujian statistik dengan cara uji one sample test kolmogorov (k-s). Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji kolmogorov smirnov lebih besar dari 0,05 berikut hasilnya:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23247488
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.297
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Penulis, diolang dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,069 yang lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan ketentuan dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Miltikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstd. Coefficients		Std. Coeff.	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	-.238	.067		-3.529	.001		
Intensitas Modal	.005	.178	.004	.029	.977	.978	1.022
DER	.140	.121	.153	1.154	.253	.978	1.022

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Penulis, diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa toleranvalue dari intensitas modal dan debt equity rasio memiliki nilai lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari intesitas modal dan *debt equity rasio* memiliki nilai dibawah 10. Maka hasil dari tabel diatas dapat dsimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami ketidaksesuaian varian dari residual pengamatan satu kepengamatan yang lainnya dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas pada tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil ouput pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) variabel Intensitas modal (variabel X1) sebesar 0,367 dan nilai signifikansi (2-tailed) variabel Leverage (variabel X2) sebesar 0,588. Karena nilai dari variabel Intensitas modal lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi untuk variabel intensitas modal dan Leverage yang mempengaruhi agresifitas pajak.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.157	-.119
	Sig. (2-tailed)	.	.230	.367
	N	60	60	60
X2	Correlation Coefficient	.157	1.000	-.071
	Sig. (2-tailed)	.230	.	.588
	N	60	60	60
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.119	-.071	1.000
	Sig. (2-tailed)	.367	.588	.
	N	60	60	60

Sumber: Penulis, diolah dengan SPSS

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.338	1.80960	1.957

a. Predictors: (Constant), DER, Intensitas Modal

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Penulis, diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil output tabel uji autokorelasi pada tabel diatas dapat mencerminkan Durbin-Watson senilai 1,957. Menurut nilai dari tabel D-W, $dl=1,5144$ dan $du=1,6518$ sehingga uji autokorelasi memiliki syarat $du < D-W < 4-du$ maka diketahui bahwa $1,6518 < 1,957 < 2,3482$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model

regresi telah memenuhi syarat untuk melakukan pengujian regresi dan menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Uji T

Pada Uji T (parsial) data akan dilihat apakah hipotesis ini dapat diterima atau ditolak dan dapat dilihat tabel berikut ini hasil dari Uji T:

**Tabel 7 Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.238	.067		-3.529	.001
	Intensitas Modal	.005	.178	.004	.029	.977
	DER	.140	.121	.153	1.154	.253

Sumber: Penulis, diolah dengan SPSS

Dari hasil tabel output Uji T diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Intensitas modal (X1) sebesar 0,977. Karena nilai signifikansi intensitas modal lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak adanya pengaruh dalam hubungan antara intensitas modal dengan *effective tax rate*. Pada *debt equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,253 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh pada debt equity rasio secara parsial terhadap *effective tax rate*. Kedua variabel independent yaitu intensitas modal dan debt equity rasio tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi antara variable bebas dan variable terikat secara keseluruhan dan dapat dilihat tabel berikut ini hasil dari Uji F. Berdasarkan tabel uji F dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,067 maka intensitas modal dan debt equity rasio diterima atau dapat dikatakan koefisien regresi signifikan. Hal ini juga menunjukkan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $3,555 > 3,18$ maka variabel independen diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas modal dan debt equity ratio terhadap agresivitas pajak secara simultan.

**Tabel 8 Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.207	2	.104	3.555	.067 ^b
Residual	.292	10	.029		
Total	.499	12			

a. Predictors: (Constant), DER, Intensitas Modal

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Penulis, diolang dengan SPSS

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak

Diketahui berdasarkan hasil uji t intensitas modal menunjukkan nilai signifikansi 0,977 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel independen intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan menunjukkan tanda negative pada perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub-Sektor Pertambangan Batubara. Perusahaan berinvestasi pada asset tetap yang tinggi untuk tujuan operasional perusahaan dan investasi perusahaan bukan untuk perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa skala intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penerapan intensif dalam perpajakan. Asset tetap perusahaan digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan menggunakan aktiva tetap, ini digunakan untuk membantu dan meningkatkan operasional perusahaan dibandingkan dengan biaya penyusutan aktiva tetap tersebut, hal ini juga akan meningkatkan laba bersih dalam perusahaan. Dari hasil penelitian (K. R. Putri & Andriyani, 2020) memperkuat hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak tetapi berbanding terbalik dengan penelitian menurut (Sugeng et al., 2020) yang mengatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji t didapati bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dari hasil uji f yang didapati bahwa nilai signifikansi leverage sebesar 0,253 dimana lebih besar dari 0.05 atau 0.253

> 0.05. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Budianti et al., 2018) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan dana jangka panjang tidak hanya terkait dengan kewajiban yang akan menyediakan *annual report* dalam jangka yang pendek untuk perusahaan penghasil bahan baku sub-sektor pertambangan. Ketika mengevaluasi kinerja dan prospek untuk masa depan yang bagus bagi *creditors* dan mendorong untuk memuaskan hasil bagi perusahaan penghasil bahan baku sub-sektor pertambangan batubara. maka dari itu dengan pertimbangan perusahaan tentu dalam melakukan leverage akan menurun untuk tingkat antusias pajak. Tetapi dalam hal ini bertentangan dengan atau tidak sesuai dengan penelitian menurut (Sidik & Suhono, 2020) Menggunakan *leverage* menguntungkan bagi pemegang saham pada saat perusahaan memiliki biaya operasi dan leverage merupakan rasio beban bunga yang ditanggung perusahaan saat memiliki utang dapat dimanfaatkan sebagai pengurangan untuk menekan beban pajaknya.

Pengaruh intensitas modal dan leverage terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil penelitian uji F dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variable independen yaitu intensitas modal dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Bahan Baku Sub-Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini sependapat dengan (Maulina Simamora & Rahayu, 2020) untuk setiap perusahaan akan berusaha mengurangi yang namanya *expenses* dan meningkatkan *profit* perusahaan untuk itu dalam pembayaran pajak pasti akan memberikan serendah-rendahnya karena akan memberikan dampak pengurangan laba bersih dalam laporan keuangan. Adapun hal yang akan dilakukan perusahaan untuk melakukan pendanaan operasional yaitu dengan melakukan tax planning terlebih dahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub-Sektor Pertambangan Batubara, maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Intensitas modal tidak adanya pengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan Bahan Baku Sub-Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

- b. Leverage dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan Bahan Baku Sub-Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- c. Berdasarkan hasil uji secara simultan Intensitas modal dan leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Bahan Baku Sub-Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub-Sektor Pertambangan Batubara harus lebih meningkatkan mengelola dana yang tertampung baik dalam bentuk aktiva lancar (kas dan setara kas, persediaan), supaya keadaan perusahaan terus dikatakan liquid dalam memenuhi kewajiban keuangannya.
- b. Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub-Sektor Pertambangan Batubara harus bisa menggunakan hutang berdasarkan proporsi dan prioritas sehingga jumlah hutang tidak bertumpuk atau dengan mengurangi jumlah hutang.
- c. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada sektor tertentu saja tetapi juga pada sektor lainnya yang termasuk dalam perusahaan manufaktur dan jasa sehingga memperluas objek penelitian dan jumlah sampel perusahaan yang diteliti agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.
- d. Peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi perusahaan dan para investor, diharapkan dapat menjadi masukan serta dorongan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak dan dapat menghindarkan diri dari penyimpangan hukum pajak dalam menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianti, I., Nazar, M. R., & Kurnia. (2018). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Proceeding of Management*, 98(3), 426–438.
- Budianti, N., , Mohammad Rafki Nazar, S.E., M. S., & , Kurnia, S.AB, M. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage (DER), Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. 5(2), 2368–2376.

- Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Oleh: *Issn*, 2(1), 1–14. Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis*, 13(2), 157–168.
- Lubis, D. S. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Corporate Social Responsibility (CSR), Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*.
- Luke, dan, & Zulaikha. (2016). Agresivitas Pajak. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*, 80–96.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 13–20. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>
- Maulina Simamora, A., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. Agnes Maulina Simamora, 1(1), 140–155.
- Modal, P. I., Fajar, I., Ismail, P., Si, M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2020). *Leverage Terhadap Agresivitas Pajak the Effect of Capital Intensity , Profitability , Liquidity , Leverage on Tax Aggressiveness*. 7(2), 2936–2944.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/759>
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2020). *Pengaruh Capital Intensity , Dewan Komisaris , dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Ridwan Nanda Mulyana. “Pasar Belum Kondusif, PT Adaro Energy Tbk (ADRO) Mengurangi Capex Jadi US\$ 200 Juta.” *PT. Kontan Grahanusa Mediatama*,

Kontan.co.id, 2020, insight.kontan.co.id/news/pasar-belum-kondusif-pt-adaro-energy-tbk-adro-mengurangi-capex-jadi-us-200-juta.

Satriana, Gentar Cahya. “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerja, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008- 2014) - UMBY Repository.” *Mercubuana-Yogya.ac.id*, 3 June 2017, eprints.mercubuana-yogya.ac.id/150/, <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/150/1/ABSTRAK.pdf>.

Sidik, P., & Suhono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, VIII(1), 1045. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i11.p02>

Sugeng, S., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 78. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>

Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Proceedings Universitas ...*, 447–461. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/5572>

Winarno, W., Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economia*, 11(2), 143. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i2.7957>

Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.